

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Tengah berdiri sejak tahun 1932, sudah ada 11 orang yang menjabat sebagai kepala sekolah. MTsN 6 Hulu Sungai Tengah merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama yang bercorak khas agama Islam. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Gerilya H. Hasan Baseri Kelurahan Birayang, Kecamatan Batang Alai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekolah yang merupakan jaraknya jauh dari pusat perkotaan dan satu-satunya sekolah madrasah yang ada di Kecamatan Batang Alai Selatan. Untuk lebih rincinya MTsN 6 Hulu Sungai Tengah berdiri pada tanggal 15 Januari 1932, yang dimana awalnya hanya berbentuk sekolah rakyat biasa kemudian diresmikan dan memperoleh SK Pendirian pada tahun 1995.

2. Identitas MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

Nama Sekolah : MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

NSS : 211630703006

Status Sekolah : Negeri

Kode Pos : 71381

Kelurahan : Birayang

Kecamatan : Batang Alai Selatan

Kabupaten/Kota : Hulu Sungai Tengah

Provinsi : Kalimantan Selatan

Negara : Indonesia
Telepon : 0517-5507297
Akreditasi : A (5 tahun), B (2,5 tahun), dan C (6 bulan)
Surat Keputusan/SK : Menteri Agama
Tahun Berdiri : 15 Januari 1932
Tahun Perubahan : 1996
Jarak ke-Kecamatan : 300 m
Jarak ke-Kabupaten : 10 km

3. Visi dan Misi MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

Misi dari MTsN 6 Hulu Sungai Tengah adalah unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq (iman dan taqwa), populis (dapat bermasyarakat), islami (bernuansa islam), secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan. Kemudian, visi dari MTsN 6 Hulu Sungai Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan kehidupan yang islami kepada seluruh warga madrasah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta memfungsikan perpustakaan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- c. Melaksanakan pembinaan disiplin madrasah untuk mewujudkan 7K: Kurikulum, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, dan Kerindangan,
- d. Melaksanakan Kegiatan yang inovatif, kreatif, dan positif.
- e. Melaksanakan pembinaan kesenian yang religius.
- f. Melaksanakan kegiatan olahraga yang teratur dan kondusif.

- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- h. Unggul dalam Ujian Nasional.

4. *Civitas Academica* MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

- a. Keadaan Kepala Sekolah

Tabel 4. 1 Data Kepala Sekolah

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Hasbullah	1973-1978
2	Nasruddin Dj	1978-1985
3	Abdul Sani	1985-1993
4	Saleh Hamzah, BA	1993-2002
5	Iberahim, A. Md	2002-2003
6	Khairuddin Noor, A. Md	2003-2005
7	Drs. M. Hasbi, MM	2005-2012
8	H. Darsaili, MM	2012-2017
9	Drs. Saibani	2017-2019
10	Bambang Purwanto, S.Pd., MM	2019-2022
11	Hj. Azizatul Ulya, S.Pd.I	2022-sekarang

b. Keadaan Para Guru dan Karyawan

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

		LK	PR	JUMLAH
Tenaga Pendidik	PNS	4	15	19
	PPPK	1	5	6
	GTT	1	8	9
Tenaga Kependidikan	PNS	1	0	1
	PTT	3	6	9
TOTAL		10	34	44

c. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	29
2	VII-B	27
3	VII-C	29
4	VII-D	28
5	VIII-A	34
6	VIII-B	34
7	VIII-C	34
8	VIII-D	34
9	IX-A	29
10	IX-B	29
11	IX-C	30
12	IX-D	30
13	IX-E	30
TOTAL		397

d. Keadaan Sarana & Prasarana

Tabel 4. 4 Data Sarana & Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kerja	13
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Musholla	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Bimbingan Konselling	1
9	Laboratorium Komputer	1
10	Koperasi	1
11	Kantin	4
12	Ruang Penyimpanan Alat Ekstrakurikuler	1
13	Gudang	1
14	Toilet Guru	2
15	Toilet Siswa	8
16	Lapangan	2
17	Parkir Guru	1
18	Parkir Siswa	2

5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan proses penelitian dimulai pada tanggal 06 Januari 2025 dan selesai di tanggal 25 Januari 2025. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai guru. Materi yang dipelajari saat penelitian adalah Relasi dan Fungsi yang dirumuskan dalam beberapa indikator. Pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan di kelas eksperimen saja tanpa kelas kontrol dengan enam kali pertemuan secara

tatap muka termasuk *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Kehadiran Penelitian

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 06 Januari 2025	1-3	<i>Pretest</i> dan himpunan
2	Sabtu, 11 Januari 2025	1-2	Relasi
3	Senin, 13 Januari 2025	1-3	Relasi
4	Sabtu, 18 Januari 2025	1-2	Fungsi
5	Senin, 20 Januari 2025	1-2	Fungsi
6	Sabtu, 25 Januari 2025	1-2	<i>Posttest</i>

6. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Awal

Pada saat memulai kegiatan pembelajaran di kelas guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa serta memberi semangat agar kelas lebih rileks dan tidak tegang. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan memberikan waktu untuk menyiapkan buku serta alat tulis sebelum pembelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah selesai guru mengulas pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru membagi dalam beberapa fase, yaitu fase pertama adalah tahap orientasi, yang dimana guru memberikan contoh masalah dalam sehari-hari yang melibatkan materi relasi dan fungsi, kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai pengalaman yang serupa serta bagaimana cara

mengatasinya. Fase kedua adalah tahap organisasi, yang dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk mengerjakan LKPD dengan masing-masing kelompok diberikan berupa teks yang berisi pengertian, permasalahan, contoh soal dan soal mengenai materi relasi dan fungsi. siswa mendiskusikan bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan setiap kelompok saling berbagi informasi dan memahami langkah-langkah penyelesaian dengan tepat. Tahap ketiga guru mulai menjelaskan secara keseluruhan mengenai konsep dasar relasi dan fungsi, dari bentuk umum, dan cara menyelesaikan permasalahan. Saat semua kelompok sudah memahami selanjutnya guru memberikan contoh soal yang lebih sulit dan meminta setiap kelompok menjawabnya, disini guru mengawasi agar tetap kondusif dan jika ada yang bertanya guru menjawab dengan permisalan. Setelah beberapa soal terjawab, guru mengajak seluruh kelas untuk menjawab bersama-sama dengan meminta kelompok yang bersedia menjawab dan menjelaskan terlebih dahulu. Tahap keempat adalah tahap publikasi, yang artinya setiap soal dipresentasikan dengan kelompok yang berbeda. Saat ada sesi bertanya, kelompok yang menyelesaikan permasalahan yang menjawab dan menjelaskan langkah-langkahnya. Di fase inilah letak metode membaca dan menulis (CIRC) berdasarkan metode yang guru pilih, disini juga melibatkan kemampuan para siswa berdiskusi, bertanya dan berkomunikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Lalu, ada tahap kelima penguatan materi/refleksi, artinya disini guru memberikan umpan balik terhadap penyajian hasil diskusi dan memberikan tambahan serta penjelasan

jika ada kekeliruan. Fase ini juga guru memberikan ruang tanya jawab terakhir kepada siswa jika masih ada yang belum paham.

c. Kegiatan Akhir

Di kegiatan akhir, siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari tersebut. Disini guru juga mengingatkan pentingnya mempraktekkan penyelesaian permasalahan relasi dan fungsi serta mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, tidak lupa dengan memberikan mereka motivasi untuk semangat belajar dan ditutup dengan do'a.

7. Paparan Data dan Analisis Data

a. Deskripsi hasil tes sebelum menggunakan model pembelajaran

CIRC siswa kelas VIII D MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil tes soal matematika materi relasi dan fungsi yang diujikan kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CIRC didapat hasil sebagai berikut:

1) Uji Statistik Deskriptif *Pretest*

Tabel 4. 6 Data Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pretest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	34	16.66	70.00	47.15	14.145
Valid N (listwise)	34				

Dari data di atas bisa kita simpulkan bahwa dari 34 responden diperoleh nilai minimum sebesar 16,66, nilai maksimum sebesar 70, nilai rata-rata *pretest* adalah 47,15 yang artinya nilai rata-rata *pretest* siswa kelas VIII D memiliki standar deviasi 14,145.

2) Uji Distribusi Frekuensi *Pretest*

Tabel 4. 7 Data Hasil Uji Distribusi Frekuensi 1 *Pretest*

Statistics		
HASIL PRETEST		
N	Valid	34
	Missing	0

Tabel statistik di atas bertujuan dalam memvalidasi apakah ada data yang tidak diisi oleh responden (*missing*). Dari tabel tersebut diketahui bahwa tidak terdapat soal *pretest* yang tidak diisi oleh responden. Hal ini bisa dilihat pada tabel *missing* yang menunjukkan nilai 0.

Tabel 4. 8 Data Hasil Uji Coba Distribusi Frekuensi 2 *Pretest*

No	Interval	Kategori	Nilai Pretest	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0
2	80-89	Tinggi	0	0
3	65-78	Sedang	2	5,88%
4	55-64	Rendah	9	26,47%
5	0-54	Sangat Rendah	23	67,65%
			34	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa hasil *pretest* matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII D MTsN 6 Hulu Sungai Tengah memperoleh kriteria rata-rata sangat rendah sebesar 67,65%, rendah dengan persentase 26,47% dan sedang 5,88%. Dan untuk rata-rata nilai *pretest* 47,15 artinya nilai tersebut dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Coba Distribusi Frekuensi 3 *Pretest*

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TUNTAS	33	97.1	97.1	97.06
	TUNTAS	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil *pretest* matematika materi relasi dan fungsi tidak ada yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan *pretest* masih belum memadai.

b. Deskripsi hasil tes sesudah menggunakan model pembelajaran

CIRC siswa kelas VIII D MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

1) Uji Statistik Deskriptif Posttest

Berdasarkan hasil tes soal matematika materi relasi dan fungsi yang diujikan kepada siswa sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Data Hasil Uji Statistik Deskriptif *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTEST	34	40.00	90.00	71.46	10.618
Valid N (listwise)	34				

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 34 responden diperoleh nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 90, nilai rata-rata *posttest* adalah 71,46 yang dimana nilai rata-rata *posttest* siswa kelas VIII D memperoleh standar deviasi 10,618. Dan untuk rata-rata nilai *posttest* 71,46 artinya nilai tersebut dalam kategori sedang.

2) Uji Distribusi Frekuensi *Posttest*

Tabel 4. 11 Data Hasil Uji Distribusi Frekuensi 1 *Posttest*

Statistics		
HASIL POSTEST		
N	Valid	34
	Missing	0

Tabel statistik di atas bisa digunakan untuk memvalidasi apakah terdapat data yang tidak diisi oleh responden (*missing*). Dari tabel di atas diketahui bahwa tidak terdapat data *posttest* yang tidak diisi oleh responden. Hal ini bisa dilihat dari tabel *missing* yang menunjukkan nilai 0.

Tabel 4. 12 Data Hasil Uji Distribusi Frekuensi 2 *Posttest*

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	1	2,94%
2	80-89	Tinggi	6	17,65%
3	65-79	Sedang	19	55,88%
4	55-64	Rendah	6	17,65%
5	0-54	Sangat Rendah	2	5,88%
			34	100%

Berdasarkan tabel diketahui jika hasil *posttest* matematika materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII D MTsN 6 Hulu Sungai Tengah memperoleh kriteria rata-rata sedang sebesar 55,88%, tinggi dengan persentase 17,65%, sangat tinggi 2,94%, rendah 17,65% dan sangat rendah 5,88%.

Tabel 4. 13 Data Hasil Uji Distribusi Frekuensi 3 *Posttest*

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TUNTAS	10	29.4	29.4	29.4
	TUNTAS	24	70.6	70.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa hasil *posttest* 24 orang siswa mencapai nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk lebih jelasnya akan kita deskripsikan apakah model pembelajaran CIRC berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

c. Deskripsi hasil tes sebelum dan sesudah (pengaruh) menggunakan metode pembelajaran CIRC siswa kelas VIII D MTsN 6 Hulu Sungai Tengah

1) Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 14 Data Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.946	34	.092
<i>Posttest</i>	.941	34	.066

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi *pretest* sebesar 0,092 dan *posttest* sebesar 0,066, yang artinya $0,092$ dan $0,066 > 0,05$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji normalitas *Shapiro Wilk*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Paired Sample T-Test

Tabel 4. 15 Data Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	47.15	34	14.145	2.428
	POST TEST	71.46	34	10.618	1.821

Dari tabel di atas, rata-rata hasil *pretest* yaitu 47,15 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 71,46. Jumlah siswa yang digunakan untuk sampel adalah sebanyak 34 siswa. Kemudian *Std. Deviation* (standar deviasi) *pretest* sebesar 14,145 dan

posttest sebesar 10,618. Terakhir yaitu nilai *Std. Error Mean* untuk *pretest* sebesar 2,428 dan untuk *posttest* sebesar 1,821. Besarnya rata-rata *posttest* menjadikan hipotesis yang di ambil adalah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada materi relasi dan fungsi yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Tabel 4. 16 Data *Paired Sample Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	34	.346	.045

Dari

tabel di atas, didapat hasil uji korelasi atau hubungan kedua data antara *pretest* dengan variabel *posttest* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,346 dan nilai signifikansi 0,045. Karena nilai Sig. 0,045 lebih kecil daripada 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*.

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-24.315	14.454	2.478	-29.358	-19.271	-9.808	33	.000

Dari tabel output “*Paired Sample Test*” tersebut, dapat dilihat nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang mengandung arti bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. sehingga didapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan komunikasi matematis materi Relasi dan Fungsi siswa kelas VIII di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah. Dari tabel output “*Paired Samples Test*” di atas terdapat nilai “*Mean Paired Differences*” sebesar -29,676. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil *pretest* dengan rata-rata *posttest* atau $47,15 - 71,46 = -24,315$ dan selisih perbedaan tersebut antara -29,358 sampai dengan -19,271 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*).

B. Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data *pretest* diperoleh nilai rata-rata 47,15 dengan kategori sangat rendah. Hanya ada 2 siswa (5,88%) yang memperoleh nilai dengan kategori sedang, 9 siswa (26,47%) berada pada kategori rendah, dan 23 siswa lainnya (67,65%) memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Dilihat dari hasil *pretest* tersebut, hanya 1 orang yang mencapai nilai KKTP, yaitu 70. Rata-rata *pretest* juga termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kemudian nilai rata-rata *posttest*, yaitu 71,46. Kemampuan komunikasi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC jauh lebih meningkat. Bisa kita lihat terdapat selisih nilai antara *pretest* dan *posttest*, yaitu 24,315 dan bisa kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang artinya penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mempunyai implementasi terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hanya ada 2 siswa (5,88%) yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dari 34 siswa (100%) dan yang nilainya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 77,6% atau sekitar 24 siswa.

Hal ini searah dari hasil penelitian oleh Anggini Solekhatun yang menunjukkan bahwa pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang positif dan hasil kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen secara umum lebih baik dari kelas kontrol terutama pada tahap penyelesaian masalah.¹ Juga sejalan dengan penelitian Nur Fajri Yanti yang menghasilkan penelitian dengan rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih baik dari rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.²

Kemudian pada hasil uji *paired sample t-test* penelitian oleh peneliti juga memperlihatkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) diperoleh sebesar 0,000 yang artinya < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC yang artinya pembelajaran CIRC ini dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi

¹ Anggini Solekhatun, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V MI Al Hikmah Polaman Mijen Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020."

² Nur Fajri Yanti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs Darul Hikmah," 2019.

matematis siswa materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII di MTsN 6 Hulu Sungai Tengah.

Namun, dalam penerapan model CIRC sendiri ada kendala dalam hal efisiensi waktu. Ketika model ini dipakai untuk pembelajaran atau penelitian selanjutnya, diharapkan persiapan pra pembelajaran lebih matang dan waktu pembelajaran di kelas harus berjalan sesuai dengan algoritma yang sudah dirancang guru pada modul ajar.

